

**ANALISI KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DITINJAU
DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI LAHAN IRIGASI
DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**MASRIANTI MR
NIM : 1560118003**



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**ANALISI KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DITINJAU
DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI LAHAN IRIGASI
DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS**

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi syarat guna melakukan penelitian
pada Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

**MASRIANTI MR
NIM : 1560118003**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Ditinjau dari Aspek Sosial dan Ekonomi di Lahan Irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Atas nama mahasiswa

Nama : Masrianti MR

Nomor pokok : 1560118003

Program studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Arifin, STP., M.P.
NIDN. 0913067101

Pembimbing II


Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.
NIDN. 0924097702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI LAHAN IRIGASI DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

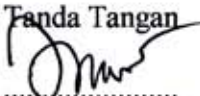
disusun oleh:

Masrianti MR

1560118003

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.	Ketua	
Dr. Arifin, STP., M.P.	Anggota	
Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.	Anggota	
Drs. M. Arsyad Biba, M.Si.	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul”**Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi di Tinjau dari Aspek Sosial dan Ekonomi di Lahan Irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros**”di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari beberapa pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (FAPERTAHUT UMMA) yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Dr. Arifin, STP., M.P. selaku pembimbing I dan Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan, motivasi, arahan dan saran dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan skripsi ini.

5. ABD Asis Pata S.E., M.S.i, Azisah, STP., M.Si dan Drs. M. Arsyad Biba, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen – dosen dan staf FAPERTAHUT UMMA yang telah memberikan saran dan bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, ayahanda Mashuri Ruhing Hasan S.ST dan ibunda Hasmira, beserta keluarga yang memberikan doa, semangat dan kasih sayangnya.
8. Rekan seperjuangan saya selama 3 tahun 8 bulan Yuliani Pratama Putri dan teman spesial yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk material maupun non material selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa maupun dari segi materi. Karena itu, komentar, saran serta kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermamfaat bagi kita semua, amin amin ya robbal alamin,

Maros, Agustus 2019

Peneliti

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Masrianti MR menyatakan bahwa karya ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/Skripsi menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2019



Penulis

MASRIANTI MR
NIM. 1560118003

ABSTRAK

Masrianti MR (1560118003), ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI LAHAN IRIGASI DI DESA JENETESA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS (di Bimbing oleh Arifin dan Mohammad Anwar Sadat)

Pertanian berkelanjutan merupakan salah satu pilihan untuk mencapai tujuan pangan Indonesia dengan adanya inovasi dari berbagai bidang terutama bidang teknologi yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pertanian yang berkelanjutan yaitu sektor pertanian tidak akan terhenti dan akan terus berlanjut dalam pemikiran-pemikiran baru. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Untuk memilih sampel di Kecamatan Simbang melakukan penunjukan langsung. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung, daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi disawah irigasi yaitu produksi, harga produksi, penerimaan, biaya usahatani, biaya pasca panen, total biaya dan mengetahui keberlanjutan usahatani padi pada aspek sosial dan ekonomi di sawah irigasi. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan aspek sosial ekonomi. Hasil penelitian yaitu analisi keberlanjutan usahatani padi dari aspek sosial dan ekonomi dengan rata-rata sebesar Rp. 10.746.450. Keberlanjutan usahatani padi ditinjau dari aspek sosial berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 81,43, sedangkan aspek ekonomi berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 81,62.

Kata Kunci : Keberlanjutan, Usahatani padi, Aspek Sosial, Aspek Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIA	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Usahatani Padi	7
B. Pendapatan Usahatani	10
C. Keberlanjutan	12
D. Aspek Sosial Usahatani Padi	15
E. Aspek Ekonomi Usahatani Padi	16
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Kerangka Fikir	19
H. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Tempat Dan Waktu	21
B. Jenis Data	21
C. Sumber Data	21
D. Pengumpulan Data	22
E. Populasi Dan Sampel	22
F. Analisi Data	23

G. Defenisi Operasional	25
BAB IV PROFIL DESA	27
A. KEADAAN UMUM	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Identitas Responden	29
B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi	33
C. Keberlanjutan Usahatani Sawah Irigasi Dari Aspek Ekonomi Dan Sosial	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dafatar Nama Kelompok Tani Siapakatu	23
2.	Indeks Keberlanjutan Usahatani	25
3.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	29
4.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	30
5.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	31
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Pengalaman berusahatani Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	32
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Pengalaman Usahatanidi Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	33
8.	Rata-Rata Produksi Pendapatan Usahatani Padi Di Lahansawah Irigasi Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	35
9.	Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Dari Aspek Sosial	36
10.	Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Dari Aspek Ekonomi	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sampai saat ini masih berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah terus memberikan perhatian khusus pada pembangunan pertanian tersebut. Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan ketahanan pangan, sehingga berbagai upaya dan terobosan terus dilakukan. Dalam upaya reorientasi peran strategisnya maka sektor pertanian kini dan mendatang selain diupayakan harus mampu memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat disebabkan semakin bertambahnya jumlah penduduk, juga dituntut untuk mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Wardie dkk., 2011).

Salah satu tantangan pembangunan pertanian Indonesia adalah bagaimana agar sektor ini mampu menjadi sektor unggulan dalam penyediaan pangan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas bagi penduduk serta mampu memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi kepada petani, di samping tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup termasuk didalamnya sumberdaya pertanian (Wardie dkk., 2011).

Sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, pertanian berkelanjutan adalah konsep multidimensi, yang dapat didefinisikan bermacam-macam. Atribut pertanian berkisar dari interaksi tanah-tanaman tertentu pada skala lapangan (*field scale*), skala usaha tani (*farm scale*), sampai tata dagang internasional pada skala global (*global scale*). Pada perspektif biofisik, pertanian didasarkan pada pertumbuhan tanaman dan kondisi seperti kesuburan tanah, iklim, dan hama

penyakit mempengaruhinya. Pada perspektif ekonomi, pertanian adalah suatu perusahaan pada skala usaha tani (*farm scale*) dan sektor ekonomi penting pada skala regional maupun nasional. Pada perspektif sosial, pertanian dipandang pada skala makro sebagai suatu produsen dengan fokus pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan fiber. Perbedaan perspektif tergantung pada skala spasial yang dikaji. Dalam usaha mewujudkan pengelolaan sistem pertanian berkelanjutan, diperlukan alat atau kerangka ataupun model untuk menilai sistem pertanian tersebut (Samekto, 2011).

Definisi pertanian berkelanjutan sangat beragam disebabkan oleh persepsi yang berbeda-beda tentang istilah pertanian dan istilah berkelanjutan. Perbedaan ini disebabkan oleh dimensi dan skala yang sangat luas di sektor pertanian. Dimensi pertanian dimulai dari hubungan antara tanah dan tanaman sampai dengan perdagangan pangan. Dan, skala dimulai dari skala lapangan (*field scale*), usaha tani (*farm scale*), DTA (*watershed scale*), dan regional/ nasional/ internasional (*regional scale*). Ini akan mempengaruhi dalam penentuan indikator penilaian 'berkelanjutan' suatu pengelolaan sistem pertanian (Samekto, 2011).

Pertanian bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja, tetapi pertanian adalah sebuah cara hidup bagi sebagian petani di Indonesia dan merupakan sumber penghasilan terbesar di Indonesia. Dalam proses yang dilakukan dalam pertanian, harus ada sistem yang berlaku di dalam pertanian agar pola pertanian dilakukan secara terukur dan mampu memajukan kesejahteraan petani (Yandi, 2017).

Dalam proses pertanian, teknologi sangat diperlukan dalam pembangunan dalam sektor pertanian agar pertanian dari masa kemasa dapat berkembang. Dengan adanya teknologi pertanian dan sistem pertanian yang diterapkan oleh para petani, maka proses menuju keseimbangan pangan di Indonesia semakin dekat tercapai. Oleh karena itu, harus adanya inovasi yang berkaitan dengan teknologi dalam bidang sistem pertanian (Yandi, 2017).

Pertanian berkelanjutan merupakan salah satu pilihan untuk mencapai tujuan pangan Indonesia dengan adanya inovasi-inovasi dari berbagai bidang terutama bidang teknologi yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pertanian yang berkelanjutan yaitu dalam sektor pertanian tidak akan terhenti dan akan terus berlanjut dengan pemikiran-pemikiran baru Dalam skala usaha tani, penentuan indikator perlu, sedapat mungkin, dikaitkan dengan persyaratan definisi pertanian berkelanjutan, yang meliputi berkelanjutan biofisik, berkelanjutan ekonomi dan berkelanjutan sosial. Dalam penghitungan melalui indek, biasanya akan dialami kesulitan dalam menjelaskan penyebab suatu kejadian karena indek hanya menjelaskan kejadiannya (Yandi, 2017).

Pertanian adalah titik sentral dalam pembangunan ekonomi di Negara Agraris seperti Indonesia. sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, hal ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian bahwa dalam masyarakat agraris dimana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani. Untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat tidak akan tercapai apabila masyarakat petani tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan produksi pertanian. Hal ini sesuai dengan hakekatnya pembangunan pertanian, pemerintah indonesia berupaya adanya perubahan penerapan teknologi di dalam usaha tani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha dan meningkatkan pendapatan petani (Levisa, 2017).

Pembangunan ekonomi pertanian merupakan kebutuhan dalam pemenuhan pangan dan sebagai pondasi perekonomian nasional. bahwa konsumsipangan atau beras merupakan komoditi terpenting pola konsumsi pangan masyarakat dan keadaan ekonomi secara keseluruhan sangat tergantung pada satu jenis konsumsi pangan terlebih beras. Pendapatan petani padi dalam memenuhi kebutuhan hidup amat bergantung pada keberhasilan tanaman padi yang di usahakannya. Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani, besar kecilnya produksi dari usaha tani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Levisa, 2017).

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa,yang memotong Indonesia hampir menjadi dua.Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi

merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Lumintang, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus (Lumintang, 2013).

Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Lumintang, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Dari Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Lahan Irigasi Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ”.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana keberlanjutan usahatani padi pada aspek sosial dan ekonomi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar pendapatan usahatani padi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan simbang Kabupaten Maros.
2. Mengetahui keberlanjutan usahatani padi pada aspek sosial dan ekonomi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para petani tentang pendapatan usahatani padi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan simbang Kabupaten Maros.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para petani keberlanjutan usahatani padi pada aspek sosial dan ekonomi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usahatani Padi

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang di lakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian di bedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

Usahatani mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Disebut efektif jika petani (produsen) dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, serta dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input* (Hasang dkk., 2015).

Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi atau proses pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan pengolahan yang diusahakan oleh perseorangan ataupun sekumpulan orang-orang. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang merek

milki (yang dikuasi) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani subsistem bertujuan memenuhi konsumsi komersial adalah usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Hasang dkk., 2015).

Usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen (Normansyah dkk., 2014).

Usahatani padi sawah merupakan usaha yang tergantung pada air, sehingga air merupakan kebutuhan vital bagi usaha tersebut. Menyebabkan kekeringan-Keringan diakibatkan oleh rendahnya curah hujan dan tingginya intensitas matahari dalam jangka waktu yang relatif lama. Kedua faktor ini, merupakan penyebab utama menurunnya debit air pengairan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan fisiologis usahatani padi sawah yang dikembangkan. Air yang terbatas, menghambat penguraian unsur hara, sehingga fungsinya tidak berjalan seperti yang diharapkan (Lamusa, 2010).

Usahatani (SUT) padi sangat rentan terhadap keragaman dan perubahan iklim. SUT padi yang sangat mengandalkan air akan mudah terkena dampak keragaman dan perubahan iklim manakala pasokan air mengalami defisit dari

kebutuhan yang seharusnya. SUT padi masih dominan dalam memasok kebutuhan pangan di Indonesia, sehingga goncangan terhadap usahatani akibat kejadian iklim ekstrim akan berdampak besar terhadap ketahanan pangan (Estiningtyas, 2011).

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari kata farm dalam bahasa Inggris, Dr. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian di selenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani adalah suatu tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsurunsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian agar di peroleh hasil maksimal. Farm, yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap ataupun manger yang digaji (Imanuddin, 2016).

Menurut Soedjana (2007). Usahatani yang di lakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual, untuk mencapai tujuan tersebut petani selalu memperhitungkan untung ruginya.

B. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan atau di sebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualanya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Astuti, 2013).

Pendapatan dalam pengertian ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang di peroleh dari jasa-jasa produksi yang di serahkan pada suatu jumlah uang yang di terima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh di belanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya (Astuti, 2013).

Dalam konteks akuntansi menjelaskan, kata "Income" diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan meliputi baik pendapatan maupun keuntungan (*gain*)". Selain itu juga, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang terkenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga dan sewa. Definisi tersebut memberi pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi

normal. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produksi, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Astuti, 2013).

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan dihitung.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada

dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

C. Keberlanjutan

Keberlanjutan di pengaruhi oleh produktivitas stabilitas dan pemerataan, produktivitas adalah ukuran yang paling umum di gunakan adalah kinerja budidaya. Stabilitas dapat di defenisikan sebagai keteguhan produktivitas dalam menghadapi masalah kecil yang mengganggu dari fluktuasi dan siklus yang normal dari lingkungan sekitarnya. Kesetaraan di defenisikan sebagai euenness distribusi produktivitas sistem pertanian di antara penerima manfaat manusia, yaitu tingkat ekuitas yang di hasilkan (Sari, 2018).

Kata keberlanjutan sekarang di gunakan secara meluas dalam lingkup program pembangunan. Keberlanjutan dapat di artikan sebagai “ menjaga agar suatu upaya terus berlangsung”. Keberlanjutan pada dasarnya berarti kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumber daya (Sari, 2018).

Pertanian berkelanjutan dinilai sebagai jalan keluar untuk mengatsi masalah lingkungan dan sosial yang selama ini terabaikan dengan kepentingan ekonomi dari pihak yang bertanggung jawab. Keberlanjutan dalam pertanian berdasarkan pada prinsip bahwa hendaknya pemenuhan kebutuhan pada saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia memiliki tingkat kepentingan yang sama (Sari, 2018).

Pertanian berkelanjutan adalah pemanfaatan sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resouces*) dan sumber daya yang tidak dapat di perbaharui (*unrenewable resouces*) untuk proses produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Keberlanjutan yang di maksud adalah penggunaan sumber daya. Kualitas dan kuantitas produksi serta lingkungan. Proses produksi pertanian berkenlanjutan akan mengarah pada penggunaan produk hayati yang ramah terhadap lingkungan (Sari, 2018).

Pertanian berkelanjutan menjadi fokus utama, karena tidak hanya memperhatikan aspek ekonomis terkait dengan produktivitas lahan atau hasil melainkan pula perlu memperhatikan aspek lain yakni lingkungan dan sosial. Istilah pertanian berkelanjutan sepadan dengan agroekosistem yang berupaya memadukan empat hal yaitu produktivitas, stabilitas, sustainabilitas dan ekuitas. Terdapat tiga faktor penting dalam pertanian berkelanjutan, yaitu: pertanian harus mampu meningkatkan produksi dan efisien dalam penggunaan sumberdaya/input, proses biologis dalam sistem pertanian harus lebih banyak terkontrol dari dalam (internal) daripada menggunakan input eksternal, terjadi siklus unsur hara dalam sistem pertanian. Sederhananya bahwa implementasi pertanian berkelanjutan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup rumahtangga tani melalui peningkatan produksi pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Wibowo, 2015).

pertanian berkenlanjutan adalah keberhasilan dalam mengelola sumberdaya untuk kepentingan pertanian dalam memenuhi kebutuhan manusia,

sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta sumberdaya alam (Wibowo, 2015).

Keberlanjutan merupakan sebuah elemen kunci kearah keuntungan jangka panjang untuk suatu usahatani. Untuk memenuhi tantangan keberlanjutan, sebuah pendekatan yang terintegrasi dari usahatani perlu digunakan dalam menyiapkan keputusan yang baik untuk pembuat kebijakan. Penggunaan dan perkembangan indikator keberlanjutan merupakan sebuah jalan yang efektif untuk membuat konsep operasional pertanian berkelanjutan (Imanuddin, 2016).

Pertanian berkelanjutan atau usahatani berkelanjutan dirangkum sebagai sebuah isu luas yang meliputi peran usahatani dalam masyarakat pedesaan, kebutuhan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, penggunaan lahan pedesaan, ternak, pembangunan pasar pangan lokal, dan kebutuhan pertanian untuk mendorong sektor lainnya misalnya kepariwisataan (Imanuddin, 2016).

Pertanian berkelanjutan merupakan kegiatan pertanian yang berupaya untuk memaksimalkan manfaat sosial dari pengelolaan sumber daya biologis dengan syarat memelihara produktivitas dan efisiensi produksi komoditas pertanian, memelihara kualitas lingkungan hidup, dan produktivitas sumber daya sepanjang 2 masa (Salikin, 2003).

Sistem pertanian berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan empat macam model, yaitu sistem pertanian organik, sistem pertanian terpadu, sistem pertanian masukan luar rendah, dan sistem pengendalian hama terpadu. (Salikin, 2003:51). Sistem pertanian terpadu merupakan salah satu bentuk dari sistem pertanian berkelanjutan. Sistem pertanian terpadu adalah suatu sistem

pengelolaan tanaman, hewan ternak, dan ikan dengan lingkungannya untuk menghasilkan suatu produk yang optimal dan sifatnya cenderung tertutup terhadap masukan luar.

D. Aspek Sosial Usahatani Padi

Aspek sosial adalah mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum ada campur tangan dari manusia. Aspek sosial memiliki dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif. Dari sisi negatif yaitu perubahan demografi budaya dan kesehatan masyarakat juga juga perubahan gaya hidup, adat istiadat dan struktur sosial lainnya. Dari sisi positif yaitu adanya alat transportasi, listrik, air juga tersedianya jembatan bagi masyarakat sekitarnya (Djawa, 2016).

Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain, salah satu komponen lain yang di maksud adalah lembaga sosial sehingga dalam rangka keseimbangan untuk mencapai tujuan perusahaan hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab (Ulfah, 2016).

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara masyarakat dengan perusahaan dimana perusahaan atau organisasi sebagai lembaga sosial. Sebuah perusahaan memiliki tugas melaksanakan bermacam-macam kegiatan dalam waktu bersamaan. Misalnya : munufaktur, bahan baku, mendistribusikan kepasar, dan lain-lain. Untuk merealisasikan kegiatan perusahaan tidaklah mudah, di sana sering timbul ancaman-ancaman sekaligus peluang-peluang yang datang dari lingkungan, baik eksternal maupun internal (Ulfah, 2016).

Aspek sosial adalah mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum ada campur tangan dari manusia. Aspek sosial memiliki 2 sisi, yaitu sisi

negatif dan sisi positif. Dari sisi negatif yaitu perubahan demografi, budaya dan kesehatan manusia juga perubahan gaya hidup, adat istiadat dan struktur sosial lainnya. Dari sisi positif yaitu adanya alat transportasi, listrik, air, juga tersedinya jembatan bagi masyarakat sekitarnya (Rio, 2018).

E. Aspek Ekonomi Usahatani Padi

Aspek ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu berarti *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos* yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga” (Ulfah, 2016).

Terdapat data makro ekonomi yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dimanfaatkan perusahaan yang dapat diolah menjadi informasi penting dalam rangka studi kelayakan bisnis misalnya: PDB, investasi, inflasi, kurs valuta asing, kredit perbankan, anggaran pemerintah, penganggaran pembangunan perdagangan luar negeri, rencana pembayaran (Ulfah, 2016).

Ekonomi, dalam arti luas kegiatan ekonomi mencakup produksi (industri, pertanian), penyediaan input industri dan pertanian, pemasaran, transportasi, komunikasi, kesehatan, lapangan kerja, keuangan dan lembaga keuangan, dll. Isu yang paling penting adalah produktivitas, keberlanjutan, dan efisiensi. Fungsi komponen ini untuk mempertahankan hidup dan pengembangan (Setiawan, 2013).

F. Penelitian Terdahulu

Muh. Taufik, Arafah, Basir Nappu, dan Fadjry Djufry, (2014). Analisis Pengelolaan Air Dalam Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Di Sulawesi Selatan. Pengelolaan air dengan metode AWD atau basah kering dalam usahatani padi di lahan sawah irigasi memberikan pertumbuhan padi, hasil dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian air secara intermitten dan terus menerus (tergenang). Keuntungan yang diperoleh dari penerapan irigasi AWD mencapai Rp16,1 juta, lebih tinggi dibandingkan pengelolaan air dengan metode intermitten dan pengairan tergenang, yaitu masing-masing sebesar Rp 14,1 juta dan Rp 13,4 juta. Berdasarkan nilai keuntungan dan R/C metode pengelolaan air AWD dapat direkomendasikan di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Perlu pengkajian kombinasi pemupukan dan metode pengairan AWD dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi melalui pengelolaan hara dan air.

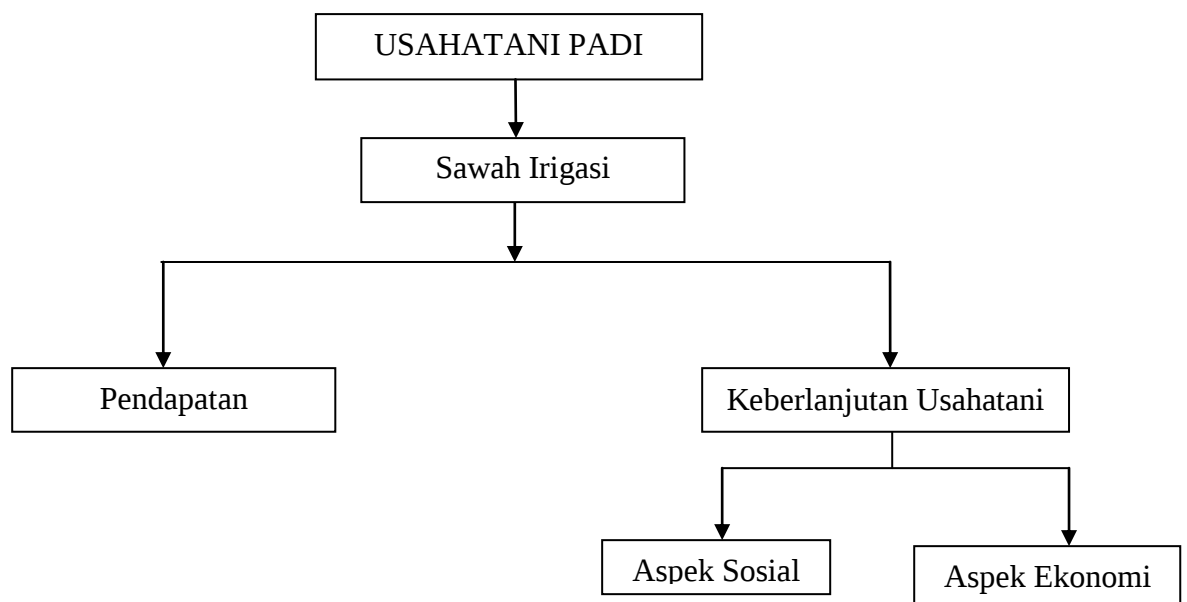
Harianto, (2018). Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Hasil analisi menunjukkan bahwa 17 desa di kecamatan terdapat sembilan desa yang menerapkan jaringan irigasi secara teknis dan semi teknis diantaranya ngadon, jipang, kapuan, ngeloram, ngelanjuk, sumber pitu, getas, kentong dan mernung rata-rata debit yaitu 0,020 M³/detik luas lahan petani rata-rata yaitu 0,05 ha. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 9(sembilan) desa menerapkan irigasi teknis dengan memanfaatkan air bawah tanah sebagai jaringan irigasi di masing-masing petak lahan petani terdapat satu desa yang menerapkan jaringan irigasi saluran terbuka penyadapan dari sungai. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 (delapan) yang sistem irigasi tadah

hujan. Hasil panen petani di kecamatan cepu dari 17 desa rata-rata yaitu 2,35 ton tahun 2015 dan 2,33 tahun 2016 luas lahan rata-rata 0,5 ha. Jenis jaringan irigasi tertutup debit air rata 0,042 m³/menit mampu menggenangi lahan rata-rata 0,5 ha selama 40 jam (dua hari) air mengalir ke area persawahan 2/10 untuk mencapai hasil optimal dan efisien penggunaan air.

Akbar Latif, (2016). Sistem Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, Pemanfaatan saluran irigasi terhadap kesejahteraan para petani sudah tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka karena sudah adanya sistem irigasi yang akan selalu menyalurkan sumber air yang tak pernah berhenti. Sistem irigasi ini bisa dibuka tutup, sehingga kapan saja petani membutuhkan air untuk lahan pertanian mereka, tinggal membuka saluran air tersebut. Pemerintah sudah memberikan fasilitas irigasi dan membangun sistem irigasi untuk dimanfaatkan oleh para petani. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, beberapa manfaat saluran irigasi yang harus diketahui diantaranya adalah melancarkan aliran air ke lahan sawah mencukupi kebutuhan air pada lahan pertanian mempermudah para petani untuk mengairi lahannya dan sebagai salah satu sarana pendukung ketahanan pangan, Sistem saluran irigasi terhadap kesejahteraan petani saat ini sedang dalam perbaikan. Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki 13 Kelompok Tani. Pada saluran irigasi di daerah

Kelompok Tani Beroanging sepanjang 583 meter, terdapat 100 meter diantaranya saat ini tidak berfungsi. Dan pada saluran irigasi di daerah Kelompok Tani Panggentungang 62 sepanjang 298 meter, terdapat 150 meter diantaranya saat ini juga tidak berfungsi Hal ini menuai keluhan dari para petani yang bersangkutan karena sangat mempengaruhi kesejahteraan petani, tidak berfungsinya saluran irigasi ini dapat mengurangi hasil panen sehingga keuntungan yang didapatkan lebih sedikit dari sebelumnya, Faktor yang menyebabkan saluran irigasi tidak berfungsi diantaranya adalah adanya sampah yang bertumpuk, kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan irigasi tersebut, pengaruh cuaca hujan lebat dan kemarau, adanya peternak yang kurang memperhatikan ternaknya kurang kokohnya saluran irigasi sejak awal dibangun.

G. Kerangka Pikir



Daftar Gambar 1. Kerangka Fikir

H.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Usahatani padi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan simban Kabupaten Maros memberikan pendapatan.
2. Usahatani padi pada aspek sosial dan ekonomi di sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berkategori baik berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Desember hingga Mei 2019.

B. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang bukan berupa bentuk angka, contoh data kualitatif yaitu seperti kuisioner pertanyaan dalam suasana kerja dalam perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka, seperti data besarnya pendapatan, atau saham pada perusahaan yang berbentuk angka

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu dan instansi yang terkait. data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani.
3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada petani.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua petani yang berusahatani padi di lahan sawah tadah hujan di daerah penelitian. Jumlah populasi di daerah penelitian ini kurang lebih 300 petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 10% dari jumlah Populasi, sehingga jumlah sampel sebesar 30 petani sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode simple random sampling.

Tabel 1. Daftar Nama Kelonmpok Tani Sipakatau

No	Nama Kelompok Tani	Nama Pengurus			Jumlah Anggota
		Ketua	Sekertaris	Bendahara	
1.	Bantimurung	Mappong	Hamzah	Abd. Razak	60
2.	Jambu-Jambua	Dg. Tangga	Hasanuddin	Dg. Sattuo	74
3.	Batubassi	Hamid	Anwar	Patahuddin	55
4.	Tanahdidi	H. Saing	H.Abd Salam	Dg. Dudding	31
5.	Bajiminasa	H.Abd Salam Latif	H. Jasmin	Muh.Thamrin	43
6.	Parangtinggia Baru	Samuddin	Ikbal Bannu	Naping	37

Sumber: Data Primer, 2019

F.

Analisis

Data

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis akan digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Untuk menganalisis tujuan pertama tentang pendapatan usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan di sawah irigasi digunakan analisis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Y. Py$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Π = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya (*total cost*)

Y = jumlah produksi

Py = harga

TVC = total biaya variabel (*total variable cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fixed cost*)

VC (*Variabel Cost*) = biaya variabel (biaya yang jumlahnya berubah ketika jumlah barang yang di produksi berubah, seperti biaya pembelian bahan mentah atau bahan dasar yang digunakan untuk produksi).

FC (*Fix cost*) = biaya tetap (biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah, yang termasuk biaya ini sewa gaji pegawai dan penyusutan mesin-mesin)

2. untuk menganalisis tujuan kedua tentang keberlanjutan usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan di sawah lahan irigasi digunakan analisis sebagai berikut :

$$\text{Indeks Keberlanjutan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai indeks keberlanjutan usahatani akan menunjukkan kategori tingkat keberlanjutan usahatani seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indeks Keberlanjutan Usahatani

No	Nilai indeks (%)	Kategori
1	0,00-25,00	Buruk (tidak keberlanjutan)
2	25,01-50,00	Kurang (kurang keberlanjutan)
3	50,01-75,00	Cukup (cukup keberlanjutan)
4	75,01-100,00	Baik (baik keberlanjutan)

Sumber : (Thamrin dkk, 2007).

G. Definisi Operasional

1. Petani adalah orang yang berusaha tani dan bercocok tanam.
2. Responden adalah petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang ditentukan/diambil dalam penelitian ini sebagai sampel.
3. Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total selama satu kali musim tanam (Rp).
4. Sawah irigasi adalah sawah yang menggunakan sistem irigasi teratur (teknis).
5. Usahatani padi adalah usaha yang dilakukan oleh petani padi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari usahatani padi tersebut.
6. Pengalaman berusahatani padi adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani padi (thn).
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (org).
8. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg).
9. Pendidikan adalah berapa tahun petani mengikuti pendidikan formal (thn).
10. Umur petani adalah usia petani pada saat penelitian (thn).

11. Penerimaan adalah hasil yang di terima oleh seseorang atau kelompok baik berupa barang atau jasa.
12. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri.
13. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan di pakai sebagai pengurang penghasilan.
14. Keberlanjutan adalah proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutahn masa depan.

BAB IV

A. Keadaan Umum Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

1. Letak Wilayah

Kecamatan Simbang termasuk dalam wilayah Kabupaten Maros Propensi Sulawesi Selatan, terletak sekitar kurang lebih 15 Km dari ibukota Kabupaten Maros dan kurang lebih 3 Km dari ibu kota kecamatan Simbang. Terdiri dari 6 (enam) Desa dan telah terbagi habis dalam 13 kelompok tani yang terdiri dari kelompok tani dewasa dan kelompok wanita tani dengan luas wilayah kurang lebih 15,47 km² Luas areal persawahan kurang lebih 514,37Ha.

2. Batas-batas Wilayah

Sebelah Utara : Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung

Sebelah Timur : Desa Samangki Kecamatan Kecamatan Bantimurung

Sebelah Selatan : Desa Simbang Kecamatan Simbang

Sebelah Barat : Desa Tanete, Minasa Baji Kecamatan Bantimurung

3. Topografhy

Kecamatan Simbang memiliki tofografi yang datar berbukit dan bergelombang dengan ketinggian antara 10 sampai 300 dpl, Kecamatan simbang salah satu Kecamatan yang memiliki sawah yang cukup luas namun hanya sebahagian kyang diairi irigasi tehnis dan sawah tadah hujan.

4. Karakteristik

a. Tanah

Adapun jenis tanah di Desa Simbang termasuk jenis tanah alluvial.

Dengan pH tanah lahan kering 5,8 – 7 dan lahan sawah 5,5 – 6.

b. Iklim

Berdasarkan data curah hujan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah tipe iklim tropis menurut oldeman maka terdapat 2 (dua) type yaitu :

1. Type c.2 adalah bulan basah 2–5 bulan dan bulan kering 2–3 bulan.
2. Type c.3 adalah bulan basah 5–6 bulan dan bulan kering 3–5 bulan.

Bulan basah umumnya jatuh pada bulan nopember sampai bulan april, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan mei sampai bulan oktober, sedangkan tempertaur udara berkisar antara 25 sampai 30°C. Terendah pada musim hujan dan tertinggi pada musim kemarau.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu proses dimana untuk mengetahui suatu keadaan suatu responden yang akan di jelaskan adalah umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan luas lahan petani dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Sipakatau di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

1. Umur

Umur merupakan suatu hal yang sangat penting karna dapat memotivasi seseorang dalam beraktivitas, petani dari penelitian responden dengan klasifikasi berdasarkan umur dapat di tunjukkan sebagai berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros 2019

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 37	7	23 %
2	38 – 49	12	40 %
3	50 – 59	11	37 %
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari Tabel 3 diatas dapat di lihat bahwa jumlah berdasarkan tingkatan usia paling banyak pada kelompok 38–49 tahun yaitu sebanyak 12 petani dengan persentase 40%. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok dengan usia 25–37 tahun sebanyak 7 petani dengan persentase 23 % dan 50–

59 kelompok dengan usia sebanyak 11 petani dengan persentase yang sama 37 %.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran seseorang agar pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki seseorang dapat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, penelitian. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatannya.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros 2019

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Non Pendidikan	2	7 %
2	SD	6	20 %
3	SLTP	8	27 %
4	SLTA	13	43 %
5	D3/Sarjana	1	3 %
Jumlah		30	100

Sumber data primer, 2019

Tabel 4 di atas adalah karakteristik petani dilihat dari tingkat pendidikan dengan jumlah 30 petani. Dengan demikian dari 30 responden yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu Pendidikan Sekolah menengah atas sebanyak 13 orang dengan persentase 43%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pendidikan Strata satu sebanyak 1 petani dengan persentase 3% dan pendidikan dasar sebanyak 6 petani dengan persentase 20%. Sedangkan pendidikan Sekolah menengah pertama sebanyak 8 petani dengan persentasi 27 %.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha tani seperti penelitian yang di lakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Ryska (2018), mengatakan bahwa lamanya seseorang petani menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Berikut adalah jumlah responden berdasarkan pengalaman bertani.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Di Desa jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros 2019

NO	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 10	5	17 %
2	11 – 18	6	20 %
3	19 – 30	19	63 %
Jumlah		30	100

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat di lihat bahwa tingkat pengalaman bertani terbanyak yaitu kelompok 19–30 tahun sebanyak 19 petani dengan persentase 63%. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 5–10 tahun sebanyak 5 petani dengan persentase 17% dan kelompok 11–18 tahun sebanyak 6 petani dengan persentase 20%.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah beberapa orang yang di biyai di dalam suatu keluarga dimana kepala keluarga berhak membiayai dari beberapa yang di tanggungnya dan banyaknya anggota tanggungan keluarga berpengaruh terhadap usaha tani keluarga bersangkutan, dimana semakin banyak jumlah anggota kelurga maka semakin mendorong petani untuk berusahatani lebih meningkat demi menunjang biaya tanggungan yang

sedikit. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros 2019.

NO	Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	9	30 %
2	4 – 6	19	63 %
3	7 – 12	2	7 %
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak yaitu kelompok 4–6 orang sebanyak 19 petani dengan persentase 63%. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 7–12 orang sebanyak 2 petani dengan persentase 7 % dan pada kelompok 1–3 orang sebanyak 9 petani dengan persentase 30 %.

5. Luas Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan, Hampir semua sector pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sector pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti sebagai tempat hidup, tempat mencari nafkah. Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan klasifikan atau gambaran tentang produksi dan pendapatan petani sebagaimana semakin luasnya lahan maka semakin tinggi pula produktivitas petani pada sawah irigasi.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Pengalaman Usahatani Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros 2019.

NO	LuasLahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35 – 42	3	10 %
2	43 – 42	16	53 %
3	83 – 168	11	37 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat di lihat bahwa Luas Lahan petani terbanyak yaitu kelompok 43–82 Ha sebanyak 16 petani dengan persentase 53 %. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 35–42 Ha sebanyak 3 petani dengan persentase 10 % dan pada kelompok 83–168 Ha sebanyak 11 petani dengan ersentase 37 %.

B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigaasi

Pendapatan yang diperoleh petani sawah irigasi tergantung dari beberapa hal yang mendukung dan pendapatan usahatani dari pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam semusim. Pendapatan usahatani di sawah irigasi adalah jumlah luas lahan jumlah biaya biaya usaha tani seperti jumlah pupuk, jumlah benih, jumlah tenaga kerja dan jumlah biaya pasca panen.

Pendapatan adalah dimana total penerimaan dikurang total biaya tetap (total cost) sebagaimana pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, dalam hal ini sebelum mengetahui pendapatan bersih yang

diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga biaya produksi padi. Sedangkan total penerimaan adalah jumlah produksi pada sawah irigasi sebagaimana dalam jumlah penerimaan ditentukan dari besar kecilnya jumlah produksi dan biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani, biaya total tergantung berapa biaya yang dipakai petani semakin besar pengeluaran biaya petani maka semakin berkurang pendapatan petani, begitupun sebaliknya kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula pendapatan usahatani padi.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim tanam. Dalam Penerimaan ini yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang melakukan usahatani padi sawah irigasi penerimaan tersebut berdasarkan besarnya biaya yang digunakan oleh petani responden dalam mengelola usahatannya. Jumlah produksi dikalikan harga produksi, semakin banyak jumlah produksi maka akan semakin banyak penerimaan, dalam besarnya jumlah penerimaan tergantung pula pada tingkat harga padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang digunakan, biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok suatu usaha dan biaya usaha ini jumlahnya. Terdapat dua jenis biaya dalam penelitian ini yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai

dengan tingkatan tertentu. Ada terdapat 2 (dua) item biaya tetap dalam penelitian ini yaitu Biaya Pajak bumi dan bangunan (PBB) dan biaya Transport.

2. Biaya Variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variable. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) item biaya variable yaitu: biaya tenaga kerja dan biaya tenaga kerja lainnya pembersihan lahan hingga biaya pasca panen. Hasil perhitungan rata-rata produksi pendapatan dari usahatani padi sawah irigasi yang diperoleh di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Produksi Pendapatan Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

NO	Uraian	Nilai
1	Produksi(Kg)	4105
2	Harga Produksi	4200
3	Penerimaan	17.241.000
4	Biaya-Biaya Usahatani	4.584.100
5	Biaya Pasca Panen	1.910.450
6	Total Biaya	6.494.550
	Pendapatan Bersih : (3-6)	10.746.450

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 8 Menunjukkan bahwa usahatani padi sawah irigasi yang dilakukan oleh petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten

Maros memberikan keuntungan. Keuntungan rata-rata yang diperoleh petani adalah merupakan pendapatan rata-rata setelah dikurang total biaya.

C. Keberlanjutan Usahatani Sawah Irigasi Dari Aspek Ekonomi Dan Aspek Sosial

Indeks keberlanjutan adalah nilai agregasi dari indikator-indikator yang menunjukkan kelangsungan fungsi suatu sistem, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengkaji anter padu dari keberlanjutan suatu sistem Dalam menentukan indeks keberlanjutan usahatani adalah menentukan skor yang di peroleh dan skor maksimun yang ada, ada pun hasil perhitungan rata indeks keberlanjutan usahatani padi irigasi dari aspek soial dan ekonomi dapat di lihat pada table berikutin.

Tabel 9. Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi di Lahana Sawah Irigasi Dari Aspek Sosial

NO	Uraian	Nilai	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Formal	84,67	Baik
2	Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani	87,33	Baik
3	Status Kepemilikan Lahan	83,33	Baik
4	Kelembagaan Kelompok Tani	78,00	Baik
5	Frekuensi Penyuluhan Dan Pelatihan	76,67	Baik
6	Peran Masyarakat Dalam Usahatani Padi	82,67	Baik
7	Pengetahuan Terhadap Lingkungan	78,67	Baik
	Total	571,33	Baik
Kesimpulan		81,62	Baik

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 9 Menunjukkan bahwa Aspek Sosial usahatani padi sawah irigasi yang dilakukan oleh petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berdasarkan nilai indeks kategori, dari nilai indeks persentase 0,00-25,00 (Buruk), 25,01-50,00 (Kurang), 50,01-75,00 (Cukup) dan 75,01-100,00 (Baik). Maka dapat dikatakan indeks keberlanjutan usahatani padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berjalan dengan (Baik) dengan persentase 81,62.

Tabel 10. Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi di Lahana Sawah Irigasi Dari Aspek Ekonomi

NO	Uraian	Nilai	Keterangan
1	Usaha Tani Padi Berkontribusi Terhadap Pendapatan Petani	86,67	Baik
2	Harga Produksi Padi (Gabah) Sudah Sesuai Dengan Harapan Petani	79,33	Baik
3	Kestabilan Harga Padi (Gabah)	78,00	Baik
4	Kemudahan Memperoleh Sarana Produksi	82,00	Baik
5	Ketersediaan Pemasaran (Pasar)	86,00	Baik
6	Pemanfaatan Kredit Pinjaman	79,33	Baik
7	Luas Lahan Garapan	78,67	Baik
	Tota	570,00	
	Kesimpulan	81,43	Baik

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 10. Menunjukkan bahwa Aspek ekonomi usahatani padi sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Maka dapat dikatakan indeks keberlanjutan usahatani padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berjalan dengan (Baik) dengan persentase 81,43 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pendapatan usahatani padi di sawah irigasi di desa jenetaesa kecamatan simbang kabupaten maros secara rata-rata sebesar Rp. 10.746.450.
2. Keberlanjutan usahatani padi di desa jenetaesa kecamatan simbang kabupaten maros di tinjau dari aspek sosial berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 81,43, sedangkan aspek ekonomi berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 81,62.

B. Saran

Untuk meningkatkan produksi padi pada sawah irigasi yang diharapkan oleh petani, maka lebih diperhatikan lagi terutama sarana dan prasarana irigasi yang ada di sepanjang saluran karena sistem irigasi yang baik akan meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi di sawah irigasi. Pengembangan irigasi teknis yang ada dan pembangunan irigasi teknis sangatlah penting dalam upaya meningkatkan produksi padi dan peningkatan efisiensi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiawan. 2013, *Makalah Tentang Sistem Sosial Dan Politik Pertanian*. Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Agung Putranto Wibowo. 2015. *Analisis Strategi Pencapaian Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro semarang.
- Akbar Latif. 2016. *Sistem Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Astuti. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Satival) Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat.
- Arifuddin Lamusa. 2010. *Risiko Usahatani Padi Sawah Rumah Tangga Di Daerah Impenso Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
- Biha Melati Sari. 2018. *Keberlanjutan ushatani manggis sertifikasi prima di kecamatan kota agung kabupaten tanggamus*. Jurnal agribisnis. Fakultas pertanian universitas lampung.
- Boedi Harsono. 2003. *Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan Undang-undang Pokok Agraria*, Jakarta, Djambatan.
- Dodi Normansyah. dkk. 2014. *Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya desaciauruteun ilir, kecamatan cibungbulan, kabupaten bogor*. Jurnal agribisnis. Vol. 8, no. 1, juni 2014, [29-44].
- Fatmawati M.Lumintang. 2013. *Analisis Pendapatan Petani PADI Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Harianto. 2018. *Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*. Jurnal Agribisnis Universitas Tidar Magelang.
- Herpi Yandi. 2017. *Sistem Pertanian Berkelanjutan Berdasarkan Teknologi Pertanian*.

- Ismail Hasang. dkk. 2015. *Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan petani di kecamatan paleteang kabupaten pinrang*.
- Jhon Wardie. 2011. *analisis usahatani berkelanjutan pada Rumahtangga tani di daerah lahan pasang surut Kalimantan tengah*, Jurnal Agriseip.
- Marthen Djawa. 2016. *Stadi kelayakan bisnis tentang aspek ekonomi dan sosial dalam studi kelayakan bisnis*. Skripsi, Politeknik Negri Kupang.
- Muh. Taufik. dkk. 2014. *Analisis Pengelolaan Air Dalam Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Di Sulawesi Selatan*.
- Muhammad Imanuddin. 2016. *Sikap Petani Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Padi Di Wilayah Peri Urban Kabupaten Sleman*. Skripsi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurul Ulfah Uk. 2016. *Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Politik. Feasibility Study Aspek Ekonomi, Sosial Dan Politik*. Skripsi Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang.
- Pangandaheng. Y. (2012). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi,14.
- Indra Rio. 2018. *Aspek Ekonomi Dan Sosial Studi Kelayakan Bisnis*.
- Riyo Samekto. 2011. *Penilaian pengelolaan sistem pertanian berkelanjutan pada skala usaha tani*. Jurnal Inovasi Pertanian Vol.10, No.1, Mei 2011 (1-16).
- Salikin, K.A, 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soedjana, Tjeppy D. 2007. *Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Resiko*. Jurnal Litbang Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PTRaja Drafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Thamrin, S. H. Sutjahjo, C. Herison dan S. Sabihan. 2007. *“Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Malaysia Untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan.”* Jurnal agro ekonomi (JAE) 25(2): 103-124.

Woro Estiningtyas. 2011. *Deliniasi Risiko Iklim Dan Evaluasi Model Hubungan Curah Hujan Dan Produksi padi Dalam Mendukung Pengembangan Asuransi Indeks Iklim (Climate Index Insurance) Pada Sistem Usahatani Berbasis Padi*. Jurnal Pertanian Indonesia.

DATA IRIGASI

Nama	Umur	Pedddkan petani	J.T.Keluarga	P.Berusahatani	Luas Lahan	produksi	Harga Gabah	penerimaan	B.Usahatani	B.pasca panen	B.k.Pengeluaran	Pendapatan
Arsad	37	SLTA	4	10	50	2500	4200	10500000	2305000	1235000	3540000	6960000
M. Ilyas	45	SLTA	5	20	160	8000	4200	33600000	7780000	3720000	11500000	22100000
Mustari. G	55	SD	6	30	40	2000	4200	8400000	1930000	930000	2860000	5540000
Dg. Sattuo	47	SLTP	3	25	160	8000	4200	33600000	7670000	3720000	11390000	22210000
Samsul J	35	SLTA	4	15	40	2000	4200	8400000	5310500	930000	6240500	2159500
Arifin	40	SLTP	2	15	100	5000	4200	21000000	5050000	2325000	7375000	13625000
Abd. Alim	25	SLTA	4	5	75	3750	4200	15750000	3502500	1750000	5252500	10497500
Dg. Cole	52	SD	7	30	80	4000	4200	16800000	7680000	1860000	9540000	7260000
Madong	50	NON PENDIDIKAN	5	25	90	4500	4200	18900000	4817500	2090000	6907500	11992500
M. Nur	35	SLTA	3	17	70	3500	4200	14700000	4554000	1625000	6179000	8521000
Dg. Sabang	59	SLTA	5	30	125	6250	4200	26250000	6525000	2905500	9430500	16819500
M. Yusuf H	30	SARJANA	4	20	75	3750	4200	15750000	4817500	1740000	6557500	9192500
Colleng	42	SD	10	25	100	5000	4200	21000000	5600000	2325000	7925000	13075000
H. Basri	50	SD	5	30	150	7500	4200	31500000	7655000	3485000	11140000	20360000
Habo	57	NON PENDIDIKAN	1	35	125	6250	4200	26250000	6669500	2905000	9574500	16675500
Syamsuddin	32	SLTP	4	15	90	4500	4200	18900000	5444500	2090000	7534500	11365500
Siri	39	SLTA	3	10	50	2500	4200	10500000	3979500	1160000	5139500	5360500
Saharuddin	40	SLTA	5	15	75	3750	4200	15750000	4012500	1740000	5752500	9997500
Taba C	45	SLTP	4	20	75	3750	4200	15750000	4112000	1740000	5852000	9898000
Dg. Mado	50	SLTP	3	25	50	2500	4200	10500000	3467500	1175000	4642500	5857500
Zaenal	47	SLTA	2	15	35	1750	4200	7350000	1885000	810000	2695000	4655000
Muslimin	43	SLTP	4	20	65	3250	4200	13650000	3075000	1510000	4585000	9065000
Dg. Timang	50	SD	4	25	75	3750	4200	15750000	4005000	1740000	5745000	10005000
Dg. Nai	53	SD	5	30	85	4250	4200	17850000	4460000	1975000	6435000	11415000
Thamrin Lewa	45	SLTA	6	20	83	4150	4200	17430000	4427500	1928000	6355500	11074500
Hamka	40	SLTA	3	10	65	3150	4200	13230000	2860000	1463000	4323000	8907000
Dg. Boba	51	SLTP	5	30	75	3750	4200	15750000	3902000	1740000	5642000	10108000
Marno	38	SLTA	4	9	82	4100	4200	17220000	4357000	1912000	6269000	10951000
Dg. Sikki	53	SLTP	3	30	69	3450	4200	14490000	2992000	1604000	4596000	9894000
Dg. Amir	45	SLTA	4	20	51	2550	4200	10710000	2677000	1181000	3858000	6852000
						123150		517230000	137523000	57313500	Pendapatan Total	322393500
						4105		17241000	4584100	1910450	Pendapatan Rata rata	10746450
												194836500
												6494550

No Resp	Aspek Sosial						
	1	2	3	4	5	6	7
1	2	4	4	4	2	4	2
2	5	3	4	3	5	4	4
3	4	4	5	4	2	4	2
4	4	5	4	2	5	5	4
5	5	5	4	4	3	4	2
6	4	4	4	4	4	4	3
7	5	4	2	4	5	5	4
8	4	5	4	5	2	4	4
9	4	5	4	5	4	4	4
10	5	4	4	3	2	4	4
11	4	4	5	2	2	4	3
12	2	5	4	4	4	5	5
13	4	5	4	2	5	2	5
14	4	4	4	3	4	4	5
15	4	4	5	5	5	2	4
16	2	4	5	5	3	4	3
17	4	4	4	2	5	4	4
18	2	4	4	5	2	3	3
19	5	4	5	4	4	5	5
20	5	5	5	4	5	4	4
21	5	4	3	4	5	4	4
22	4	5	4	3	4	5	4
23	5	4	3	4	5	4	3
24	5	4	5	5	4	4	5
25	5	5	4	4	5	4	4
26	5	5	4	4	4	5	4
27	5	4	4	5	4	5	5
28	5	5	5	4	3	4	5
29	5	4	5	5	4	5	5
30	5	5	4	5	4	5	5
Total	127	131	125	117	115	124	118
Rata-rata	4,2333	4,3667	4,1667	3,9000	3,8333	4,1333	3,9333
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150
Tot/Skor Max	0,8467	0,8733	0,8333	0,7800	0,7667	0,8267	0,7867
Indeks KUT	84,67	87,33	83,33	78,00	76,67	82,67	78,67
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Indeks Aspek Sosial		571,33		81,62		Baik	

No Resp	Aspek Ekonomi							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	2	4	4	4	4	4	26
2	4	2	3	5	5	4	4	27
3	2	5	3	4	4	2	4	24
4	5	2	2	4	5	4	4	26
5	4	4	5	4	4	2	2	25
6	5	5	2	4	4	4	4	28
7	4	4	4	3	4	1	5	25
8	5	3	4	4	5	3	4	28
9	3	5	4	4	4	5	4	29
10	4	4	4	4	5	5	2	28
11	5	4	3	4	4	2	4	26
12	5	5	5	4	4	5	4	32
13	5	4	4	4	5	5	4	31
14	2	5	3	2	4	4	4	24
15	3	4	4	5	5	5	4	30
16	4	4	4	4	4	4	3	27
17	3	2	5	4	5	4	4	27
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	5	4	4	5	4	5	32
20	5	4	3	4	4	5	4	29
21	5	5	4	4	5	4	3	30
22	4	3	4	4	4	5	4	28
23	5	4	4	5	3	4	5	30
24	5	4	5	5	3	4	5	31
25	5	5	4	5	5	5	4	33
26	5	4	4	5	5	5	4	32
27	5	4	4	3	3	4	4	27
28	5	5	4	5	5	4	5	33
29	5	4	5	3	4	4	4	29
30	5	4	5	5	4	4	3	30
Total	130	119	117	123	129	119	118	855
Rata-rata	4,3333	3,9667	3,9000	4,1000	4,3000	3,9667	3,9333	
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150	
Tot/Skor M	0,8667	0,7933	0,7800	0,8200	0,8600	0,7933	0,7867	
Indeks KUT	86,67	79,33	78,00	82,00	86,00	79,33	78,67	570
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
indeks aspek ekonomi	570,00			81,43		Baik		

Lampiran 3 Dokumentasi Pengisian Kuesioner



